

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam meningkatkan pendidikan agama Islam bagi generasi muda melalui penanaman nilai moral beragama Islam di kecamatan Kemranjen kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan asas organisai, peran GP Ansor Kemranjen dalam rangka peningkatan pendidika agama Islam melalui penanaman nilai moral beragama Islam bagi generasi muda sudah sesuai dengan asas organisasi, yang meliputi asas; perumusan tujuan, departemenisasi, pembagian kerja, koordinasi sangat baik, pelimpahan wewenang bersifat situasional, jenjang organisasi meliputi ranting di wilayah kecamatan Kemranjen, satuan perintah dari ketua berdasarkan musyawarah, fleksibelitas struktur organisasi mudah dirubah untuk disesuaikan dengan perubahan yang terjadi tanpa mengganggu kelancaran aktivitas organisasi, kegiatan organisasi didukung oleh sarana yang memadai sehingga kegiatan bisa terus berlangsung di waktu yang akan datang dan adanya departemen-departemen yang terbentuk dan terstruktur

dengan jelas sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

- b. GP Ansor Kemranjen mengadakan kegiatan keagamaan, antara lain; ngaji bareng MWC NU, majelis dzikir dan shalawat al-Barzanji dan Rijaalul Ansor bershalawat.
 - c. Pengurus GP Ansor Kemranjen bersilaturahmi dan mengajak berbicara santai dengan generasi muda secara pribadi tentang pentingnya akhlak.
 - d. GP Ansor Kemranjen meyakinkan kepada generasi muda bahwa bermoral sesuai ajaran Islam itu sangat menentukan pilihan yang benar dalam hidup adalah dengan cara mengajak generasi muda ikut berdzikir di majelis dzikir.
 - e. Gerakan Pemuda Ansor Kemranjen dalam upaya membentuk suatu komitmen positif terhadap nilai moral dan perasaan orang lain kepada generasi muda adalah dengan memberikan keteladanan bertingkah laku sesuai ajaran Islam.
 - f. Gerakan Pemuda Ansor Kemranjen menumbuhkan jiwa kemanusiaan dan kemampuan pada pemuda sebagai makhluk yang bermoral antara lain dengan mengajak generasi muda mengikuti kegiatan keagamaan, bakti sosial, mengadakan kegiatan olah raga.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap peran organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam meningkatkan pendidikan agama Islam

bagi generasi muda melalui penanaman nilai moral beragama Islam di kecamatan Kemranjen kabupaten Banyumas

a. Faktor Pendukung

Kegiatan GP Ansor mendapat dukungan dari MWC NU Kemranjen, dukungan dari para kyai dan tokoh masyarakat, dukungan dari warga Kemranjen dan peran aktif anggota. Selain itu, kelengkapan sarana dan prasarana juga sudah tercukupi, sehingga kegiatan bisa dilaksanakan dengan maksimal.

b. Faktor Penghambat

Terdapat dua faktor penghambat yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang menghambat peningkatan pendidikan agama Islam melalui penanaman nilai moral beragama Islam bagi generasi muda di Kemranjen adalah kurangnya dana dari donatur. Sedangkan faktor internal yang menghambat penanaman nilai moral beragama Islam bagi generasi muda di Kemranjen Banyumas adalah berasal dari para anggota dan pengurus yang memiliki kesibukan dan rutinitas sehari-hari, keterbatasan kemampuan anggota dan pembagian waktu, sehingga berpengaruh pada kelancaran pelaksanaan kegiatan.

3. Solusi Yang dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Peran GP Ansor Kemranjen dalam Peningkatkan Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Muda Melalui Penanaman Nilai Moral Beragama Islam di Kemranjen

Solusi yang dilakukan oleh organisasi Gerakan Pemuda Ansor untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam bagi generasi muda melalui penanaman nilai moral beragama Islam di kecamatan Kemranjen kabupaten Banyumas antara lain; *Pertama*, meningkatkan kesadaran pengurus Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor kecamatan Kemranjen untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pengurus organisasi. *Kedua*, lebih meningkatkan kerjasama dengan beberapa lembaga kemasyarakatan atau pemerintah daerah dalam mendapatkan dana yang dapat digunakan dalam memperlancar kegiatan dalam organisasi Gerakan Pemuda Ansor. *Ketiga*, mengadakan pelatihan dan kegiatan serta koordinasi untuk menambah kemampuan kecakapan dan wawasan anggota agar dalam melaksanakan tugas bisa sesuai dengan perencanaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa masukan untuk dijadikan bahan evaluasi kegiatan organisasi Gerakan pemuda Ansor kecamatan Kemranjen kabupaten Banyumas sebagai berikut:

1. Program kegiatan organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam peningkatan pendidikan agama Islam bagi generasi muda melalui penanaman nilai moral beragama Islam di kecamatan Kemranjen kabupaten Banyumas agar tetap dilaksanakan sebagai kegiatan rutin, baik dalam bentuk kegiatan mingguan, bulanan, semester, atau tahunan.

2. Antar pengurus organisasi Gerakan Pemuda Ansor di kecamatan Kemranjen kabupaten Banyumas diharapkan memiliki kesadaran masing-masing tentang pentingnya suatu organisasi kepemudaan bagi mereka dan masyarakat, sehingga hal ini akan menambah semangat dalam berorganisasi.
3. Penasihat, pembina, pengurus dan anggota organisasi Gerakan Pemuda Ansor kecamatan Kemranjen kabupaten Banyumas diharapkan lebih komunikatif, terutama komunikasi secara intern organisasi, sehingga dapat mengurangi terjadinya miskomunikasi antara pengurus dan anggota.
4. Apabila telah melaksanakan kegiatan, khususnya kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai moral generasi muda, maka perlu diadakan evaluasi dan monitoring terhadap hasil kegiatan tersebut, misalnya adalah mengamati apakah para peserta kegiatan moralnya tambah baik dan Islami apa tidak.
5. Untuk menarik generasi muda agar mereka bersedia ikut serta dalam pembinaan yang diadakan oleh Gerakan pemuda Ansor kecamatan Kemranjen kabupaten Banyumas, maka perlu menggunakan berbagai inovasi dan metode yang berbeda-beda sesuai dengan *trand* anak muda.
6. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada pada organisasi sehingga bisa menjadi pengalaman atau keahlian yang akan membawa manfaat bagi anggota, baik selama masih menjabat di organisasi maupun setelah masa jabatannya selesai.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman peneliti secara langsung di lapangan, maka dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dialami dan untuk lebih diperhatikan bagi peneliti yang akan datang. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Jumlah responden penelitian yang jumlahnya hanya enam orang tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan peran Gerakan Pemuda Ansor dalam peningkatan pendidikan agama Islam bagi generasi muda melalui penanaman nilai moral beragama Islam di Kemranjen yang sesungguhnya.
2. Objek penelitian hanya difokuskan pada organisasi Gerakan Pemuda Ansor saja, padahal masih ada lagi organisasi kepemudaan di bawah ormas Islam lainnya yang melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor Kemranjen Banyumas.